

UPAYA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN ANGGOTA POKDARWIS “DEWI JEPANG” MELALUI PELATIHAN KEUANGAN DI DESA JERU KECAMATAN TUMPANG KAB MALANG

Adri Putra Nugraha¹, Rizka Fitriyani², Rizal Nur Firdaus³

^{1,2} Universitas Brawijaya, ³ Universitas Wisnuwardhana
¹adri@ub.ac.id; ²rizka@ub.ac.id; ³rizalnurfirdaus@wisnuwardhana.ac.id

Abstract: *Financial management is a crucial aspect of managing a tourism business, yet members of the Dewi Jepang Pokdarwis in Jeru Village, Malang Regency, have limited understanding and skills in financial management for tourism micro-enterprises. This impacts the implementation of transparency and accountability principles in financial management, reducing stakeholder trust in Pokdarwis' performance. Therefore, financial literacy training was conducted as a participatory community service activity, aiming to enhance the knowledge and capacity of Pokdarwis members in managing tourism business finances. The training was planned using a participatory approach, involving Pokdarwis as partners in planning, implementation, and evaluation. Training materials, covering basic concepts to financial analysis, were developed based on direct input from partners to meet the needs of micro-scale tourism financial management, the training was carried out interactively through lectures, case studies, group discussions, and practical sessions over 2-3 days. Evaluations showed that the training significantly improved participants' understanding, with the percentage of participants scoring above 80% increasing from an initial 15% to a majority of 16 people or 80%. Post-training monitoring and regular mentoring were also conducted to assess implementation and potential improvements. The results of this community service show that the training positively impacted Pokdarwis' financial management performance and empowered the local community's economic potential. This activity not only enhanced the Pokdarwis members' understanding of financial management but also laid a strong foundation for better and sustainable financial management practices in the future."*

Keywords: *financial, literacy, pokdarwis, participatory*

PENDAHULUAN

Pada tanggal 30 Desember 2022, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo telah mencabut kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang sebelumnya diberlakukan. Pencabutan kebijakan PPKM tersebut menandakan bahwa pemerintah telah berhasil dalam mengendalikan laju penyebaran wabah virus SARS-CoV-2 yang memasuki Indonesia sejak 2 Maret 2020. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa pemerintah mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, mobilitas penduduk akan semakin lancar sehingga hampir seluruh sektor usaha termasuk pariwisata akan mengalami peningkatan aktivitas.

Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi wisata yang cukup besar dengan luas wilayah yang luas (Murniati, 2023). Akan tetapi, jumlah kunjungan wisatawan belum optimal, hal ini disebabkan oleh keterbatasan informasi dan promosi yang representatif untuk wisatawan. Selain itu, kemajuan teknologi belum dimanfaatkan secara maksimal terkait penyebaran informasi objek wisata di Kabupaten Malang. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan promosi pariwisata secara lebih representatif dan memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan kunjungan wisatawan ke kawasan pariwisata di Kabupaten Malang.

Desa Jeru juga termasuk salah satu desa wisata di kabupaten Malang. Desa Jeru yang berdekatan dengan desa Tumpang dimana kedua desa ini adalah sebagai tempat transit atau pemberangkatan wisatawan asing maupun wisatawan dalam negeri yang akan menuju pendakian Gunung Semeru maupun gunung Bromo dengan istilah "BROMO TENGGER SEMERU". Selain itu pariwisata alam, Desa Jeru menawarkan beragam

pertunjukan kesenian tradisional seperti Tari Topeng Grebeg Sabrang yang diiringi alat musik gamelan khas Jawa Timur. Hal tersebut didukung dengan adanya komunitas seni bernama Sanggar Seni Lintang Pandu Sekar dengan anggota sekitar 70 orang. Namun, selama ini industri pariwisata tersebut hanya dijual apa adanya tanpa ada upaya untuk meningkatkan nilai jual. Hal ini dikarenakan usaha dan pengelolaannya masih sederhana, sehingga belum terlihat hasilnya. Belum adanya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan bidang pariwisata, serta tidak adanya pendampingan dari pihak-pihak yang kompeten menjadi faktor yang mempengaruhi belum adanya keinginan dari Pokdarwis untuk mengelola potensi wisata tersebut. Dibutuhkan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan yang cukup bagi para anggota pokdarwis agar mereka dapat membangun usaha-usaha pariwisata untuk meningkatkan perekonomian khususnya di Desa Jeru.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan literasi keuangan kepada anggota Pokdarwis Dewi Jepang, yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan dalam industri pariwisata Desa Jeru. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih profesional, transparan, dan akuntabel, sehingga berkontribusi pada peningkatan daya saing dan kualitas pariwisata Desa Jeru. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif, dengan memberikan keterampilan

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pelatihan literasi keuangan pada industri pariwisata bagi anggota yang tergabung dalam Pokdarwis Dewi Jepang (Desa Wisata Jeru Tumpang). Pelatihan literasi keuangan tersebut sangat penting untuk dilaksanakan dalam setiap organisasi/badan usaha karena dengan pemahaman akan literasi keuangan yang baik dapat memperlancar aktivitas-aktivitas organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelatihan literasi keuangan sangat dibutuhkan oleh anggota Pokdarwis Dewi Jepang guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan pariwisata di Desa Jeru. Saat ini, pengelolaan keuangan pariwisata masih belum dilakukan secara optimal karena keterbatasan pemahaman anggota Pokdarwis dalam hal keuangan. Melalui pelatihan literasi keuangan, para anggota Pokdarwis akan mempelajari berbagai konsep dasar terkait keuangan seperti penganggaran, akuntansi, analisis laporan keuangan, dan perencanaan bisnis. Pelatihan juga akan memberikan keterampilan praktis dalam melakukan pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan, hingga analisis kelayakan finansial suatu rencana bisnis pariwisata.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memperoleh, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan informasi tentang situasi keuangan seseorang (Mukhibat, 2020; Nadya & Moeliono, 2021). Dari perspektif individu, literasi keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan, kemampuan menabung, memenuhi kebutuhan pendidikan, dan merencanakan masa pensiun (Arofah et al., 2018). Pengelolaan keuangan yang tidak efisien akan berkontribusi pada krisis ekonomi rumah tangga (FN & Rahmawati, 2019; Sudana et al., 2017; Suryani & Ramadhan, 2017; Tedjowidjojo, 2017). Konsep ini dapat disesuaikan untuk membantu pokdarwis Dewi Jepang mencapai tujuan bisnis mereka, fokus pada pengembangan bisnis, dan bertahan di masa ekonomi yang sulit.

Pengelolaan keuangan pariwisata di Desa Jeru oleh Pokdarwis Dewi Jepang saat ini dinilai masih belum optimal karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan anggota Pokdarwis dalam pengelolaan keuangan pariwisata. Hal ini berdampak pada belum diterapkannya prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sehingga berpotensi menurunkan kepercayaan stakeholder terhadap kinerja Pokdarwis.

Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan literasi keuangan yang komprehensif dan sesuai kebutuhan bagi para anggota Pokdarwis Dewi Jepang. Pelatihan literasi keuangan ini penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota Pokdarwis dalam melakukan perencanaan, penganggaran, pencatatan, pelaporan, dan analisis data keuangan terkait operasional pariwisata di Desa Jeru. Materi pelatihan harus mencakup pengetahuan konsep dasar keuangan seperti akuntansi, laporan keuangan, analisis rasio keuangan, hingga perencanaan bisnis dan studi kelayakan. Pelatihan juga perlu memberikan keterampilan teknis seperti pembuatan anggaran, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan analisis laporan keuangan sederhana. Dengan pengetahuan dan keterampilan ini, Pokdarwis Dewi Jepang diharapkan mampu merencanakan, menganggarkan, dan mengelola keuangan kegiatan pariwisata secara lebih profesional. Mereka juga dapat menyusun proposal bisnis pariwisata yang matang sehingga lebih mudah mengakses pendanaan dari sektor perbankan maupun investor.

Penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan juga akan semakin meningkat seiring peningkatan literasi keuangan anggota Pokdarwis. Agar memberikan dampak jangka panjang, pelatihan literasi keuangan ini perlu memperhatikan beberapa hal seperti kurikulum yang disesuaikan kebutuhan, instruktur yang berkompeten di bidang keuangan mikro, metode pelatihan interaktif, serta adanya pendampingan dan monitoring pasca pelatihan. Umpan balik dari peserta pelatihan juga penting guna perbaikan kurikulum dan metode pelatihan di masa mendatang. Jika pelatihan literasi keuangan ini dilakukan dengan tepat, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan Pokdarwis Dewi Jepang dalam melakukan perencanaan, penganggaran, dan pengelolaan keuangan pariwisata yang lebih baik dan akuntabel. Pada akhirnya, pariwisata Desa Jeru dapat dikembangkan secara optimal dan berkelanjutan serta bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan desa.

METODE

Pelatihan literasi keuangan untuk Pokdarwis Dewi Jepang ini direncanakan menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat bersifat partisipatif, dimana Pelatihan ini melibatkan partisipasi aktif mitra yaitu Pokdarwis Dewi Jepang sejak perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan (Lesmono & Supriadi, n.d.) Kebutuhan pelatihan dirumuskan berdasarkan masukan langsung dari mitra. Adapun untuk tahapan-tahapannya sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Langkah persiapan: 1) Koordinasi dengan ketua dan pengurus Pokdarwis Dewi Jepang untuk tentukan jadwal dan jumlah peserta. 2) Susun materi pelatihan literasi keuangan untuk pariwisata skala mikro. 3) Pilih instruktur/narasumber yang berkompeten di bidang literasi keuangan mikro pariwisata. 4) Siapkan modul pelatihan dan media pembelajaran (proyektor, layar, papan tulis).

Pelaksanaan: 1) Laksanakan pelatihan selama 2-3 hari, 6 jam per hari. 2) Gunakan metode interaktif: ceramah, studi kasus, diskusi, dan praktik. 3) Mulai dengan pre-test, lanjutkan dengan penyampaian materi, sesi tanya-jawab, dan praktik. 4) Akhiri setiap sesi

dengan post-test atau kuis. 5) Tutup dengan evaluasi dan berikan sertifikat bagi peserta yang memenuhi syarat.

Monitoring dan Evaluasi: 1) Lakukan monitoring saat dan pasca kegiatan. 2) Beri pendampingan bulanan selama 3 bulan. 3) Bentuk kelompok diskusi antar peserta. 4) Evaluasi dampak pelatihan terhadap kinerja dan pengelolaan keuangan Pokdarwis.

HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN

Pelatihan literasi keuangan untuk anggota Pokdarwis Dewi Jepang merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif mitra kerja yaitu Pokdarwis Dewi Jepang sejak perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Dengan demikian, pelatihan yang disusun dapat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi aktual di lapangan.

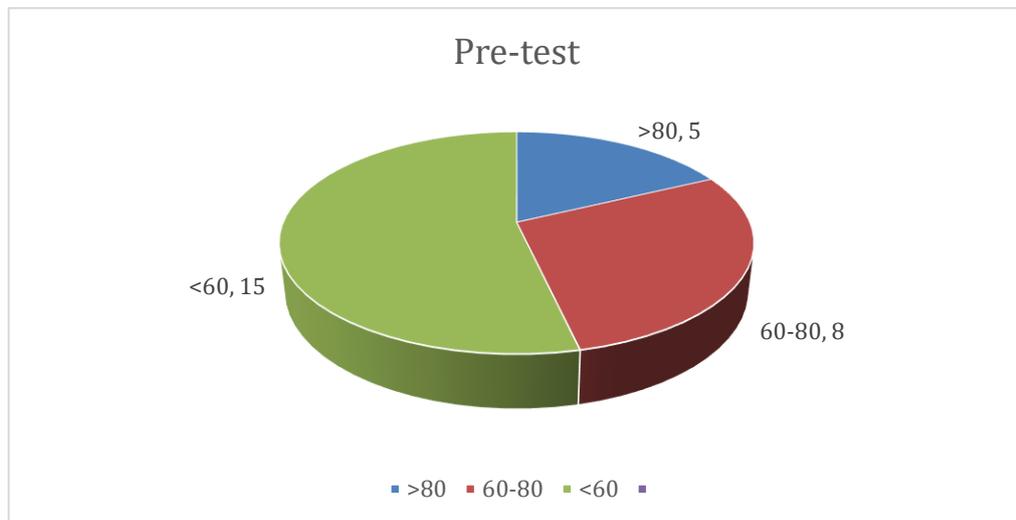
Dalam tahap perencanaan, dilakukan koordinasi dengan pengurus Pokdarwis untuk menentukan jadwal pelatihan yang tepat. Hal ini penting agar tidak mengganggu kegiatan rutin lainnya. Selanjutnya, materi dan modul pelatihan disusun berdasarkan masukan langsung dari mitra terkait kebutuhan pengelolaan keuangan usaha pariwisata skala mikro. Materi meliputi konsep dasar hingga analisis keuangan agar memberikan manfaat jangka panjang. Instruktur yang kompeten di bidangnya juga ditentukan bersama untuk menjamin kualitas penyampaian.

Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode interaktif dengan kombinasi ceramah, diskusi kelompok, dan praktik. Hal ini bertujuan agar peserta lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep yang disampaikan. Pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal. Materi disampaikan secara bertahap diselingi sesi tanya jawab untuk memastikan peserta paham. Praktik pengerjaan kasus dan latihan soal memberikan pengalaman langsung kepada peserta.

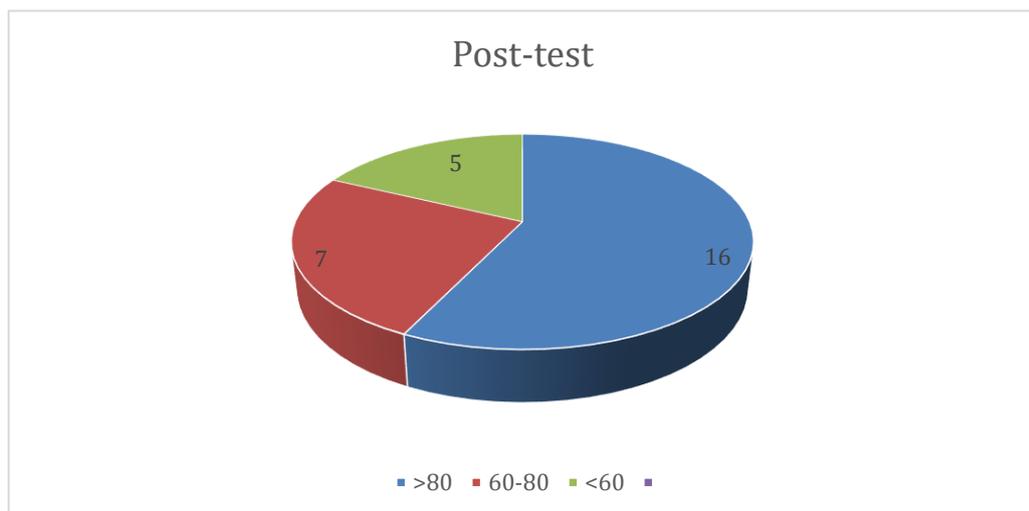


Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Literasi Keuangan Anggota Pokdarwis "Dewi Jepang"

Setiap sesi diakhiri post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Peserta yang memenuhi syarat kehadiran dan nilai evaluasi akan mendapatkan sertifikat. Sertifikat berperan meningkatkan motivasi belajar peserta. Durasi pelatihan selama 2-3 hari dengan intensitas 6 jam per hari diharapkan cukup untuk menyerap materi secara optimal.



Gambar 3 Hasil Pre-test



Gambar 4 Hasil Post-test

Hasil dari post-test untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta. Pada saat pre-test, hasil dominan sebanyak 15 peserta yang artinya adalah nilai kurang dari 60 yang bermakna pemahaman kurang baik, nilai antara 60 – 80 yang bermakna pemahaman cukup baik sebanyak 8 peserta, dan hanya 5 peserta yang mencapai nilai di atas 80 atau baik. Adapun hasil dominan dari Post-test sebanyak 16 peserta meraih nilai di atas 80 yang bermakna baik, sebanyak 7 peserta mencapai nilai antara 60 – 80 yang bermakna cukup baik, dan hanya 5 peserta yang bernilai kurang dari 60 atau kurang baik. Sangat menggembirakan bahwa hasil Post-test menunjukkan pelatihan literasi keuangan sangat signifikan meningkatkan pemahaman peserta.

Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting dalam pendekatan partisipatif. Monev saat kegiatan berlangsung digunakan untuk mengetahui kendala pelaksanaan secara real time sehingga dapat segera diatasi. Pendampingan rutin pasca pelatihan bertujuan memantau implementasi materi yang diterima. Kelompok diskusi

berkala antar peserta juga bermanfaat untuk saling bertukar pengalaman dan pemecahan masalah.

Evaluasi dampak jangka panjang digunakan untuk mengetahui peningkatan kinerja dan kemampuan pengelolaan keuangan Pokdarwis Dewi Jepang. Apabila terdapat perbaikan, diharapkan pelatihan literasi keuangan bermanfaat bagi anggota Pokdarwis dalam mengelola usaha pariwisata skala mikro secara lebih baik. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberdayakan potensi ekonomi masyarakat setempat melalui peningkatan kapasitas SDM di bidang keuangan.

Dalam menjawab tantangan yang ada di era modern ini, literasi keuangan menjadi sebuah kunci penting dalam membangun keberlanjutan dan kemajuan bagi komunitas lokal, khususnya dalam sektor pariwisata (Ye & Kulathunga, 2019). Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama anggota Pokdarwis 'Dewi Jepang' di Desa Jeru, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, kami telah mendapatkan sejumlah temuan yang signifikan. Temuan-temuan ini tidak hanya merefleksikan pentingnya peningkatan literasi keuangan di kalangan pengelola pariwisata skala mikro, tetapi juga memberikan gambaran nyata tentang dampak positif yang dapat dihasilkan melalui pelatihan yang terstruktur dan berfokus pada kebutuhan spesifik komunitas. Dalam pembahasan ini, kami akan menyelami lebih dalam mengenai aspek-aspek kunci dari hasil temuan tersebut, serta implikasinya terhadap pengembangan kapasitas ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Jeru.

Pentingnya literasi keuangan dalam konteks pengembangan pariwisata mikro tidak dapat diremehkan. Dalam dunia yang semakin terkoneksi, kemampuan untuk mengelola keuangan dengan cerdas menjadi salah satu pilar utama dalam menjamin keberlangsungan dan pertumbuhan usaha pariwisata di tingkat local (Andriana *et al.*, 2022). Literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan, telah terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Septiani & Wuryani, 2020). Melihat konteks Desa Jeru, yang memiliki potensi pariwisata yang kaya, peningkatan literasi keuangan bagi anggota Pokdarwis Dewi Jepang menjadi langkah strategis. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan literasi keuangan yang tidak hanya meningkatkan pemahaman anggota Pokdarwis tentang aspek-aspek keuangan dasar, tetapi juga mengajarkan mereka cara mengelola keuangan usaha pariwisata mereka dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan dalam industri pariwisata Desa Jeru, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing dan kualitas pariwisata di desa tersebut.

Selain itu, melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih profesional, transparan, dan akuntabel. Dengan adanya peningkatan dalam pengelolaan keuangan, diharapkan Pokdarwis Dewi Jepang dapat beroperasi dengan lebih efisien, mengurangi risiko keuangan, dan memperkuat kepercayaan dari para stakeholder, termasuk wisatawan dan investor (Pratiwi *et al.*, 2018). Aspek transparansi dan akuntabilitas ini sangat penting, terutama dalam meningkatkan kredibilitas dan reputasi Pokdarwis di mata masyarakat dan para pemangku kepentingan. Kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan memberikan pelatihan dan keterampilan literasi keuangan, diharapkan anggota Pokdarwis dapat mengelola pendapatan dari kegiatan pariwisata dengan lebih baik, sehingga dapat berkontribusi langsung pada peningkatan

kualitas hidup mereka (Asmoro & Sari, 2020). Ini penting, mengingat pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi banyak warga Desa Jeru.

Akhirnya, kegiatan ini menargetkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, anggota Pokdarwis dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam hal investasi dan pengelolaan sumber daya, yang pada akhirnya akan membantu dalam mempromosikan pariwisata yang bertanggung jawab dan menghargai kelestarian lingkungan serta kebudayaan lokal (Noor et al., 2020). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membantu dalam melestarikan warisan budaya dan alam Desa Jeru untuk generasi yang akan datang

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Jeru, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, dengan fokus pada 'Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Anggota Pokdarwis 'Dewi Jepang' Melalui Pelatihan Keuangan', telah mencapai tujuannya dengan signifikan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi keuangan anggota Pokdarwis, yang merupakan langkah penting dalam mendukung pengembangan pariwisata mikro di desa tersebut. Melalui serangkaian pelatihan yang dirancang secara khusus, anggota Pokdarwis Dewi Jepang telah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip keuangan dasar, pengelolaan keuangan yang efektif, serta pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam mengelola keuangan usaha pariwisata dengan lebih profesional, tetapi juga meningkatkan daya saing dan kualitas layanan pariwisata di Desa Jeru. Selanjutnya, pelatihan literasi keuangan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan keterampilan yang diperoleh, anggota Pokdarwis dapat mengelola pendapatan dari kegiatan pariwisata secara lebih efisien, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya penting dalam konteks bisnis, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang luas.

Terakhir, kegiatan pengabdian ini juga menekankan pada pentingnya pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan meningkatnya literasi keuangan, anggota Pokdarwis lebih mampu dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan berorientasi pada keberlanjutan, memastikan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Jeru tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya peningkatan literasi keuangan, yang tidak hanya berdampak pada pengembangan usaha pariwisata skala mikro, tetapi juga pada kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat Desa Jeru secara keseluruhan."

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, S., Widodo, A., Cahyowati, A., Wana, D., Fiorintari, F., Lestari, M. P., Triani, M., Rukmi, M. P., Sari, W. A., & Nugroho, Y. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya. *Kapuas*, 2(1). <https://doi.org/10.31573/jk.v2i1.398>
- Arofah, A. A., Purwaningsih, Y., & Indriayu, M. (2018). Financial Literacy, Materialism and Financial Behavior. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 370. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.171>
- Asmoro, B. T., & Sari, D. K. (2020). Peningkatan Kapasitas Organisasi Pokdarwis

- melalui Pelatihan Administrasi Keuangan (Studi Kasus Pokdarwis Desa Sukodono Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang). *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 307. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i4.8503>
- FN, A. A., & Rahmawati, L. (2019). Pendampingan Manajemen Keuangan Melalui Program Literasi Keuangan Kepada Komunitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang Terjerat Rentenir di Kabupaten Nganjuk. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.52166/engagement.v3i1.55>
- Lesmono, A. D., & Supriadi, B. (n.d.). *Pelatihan Penyusunan Buku Ajar Untuk Guru Di Sd Negeri Nogosari 06 Kecamatan Rambipuji*.
- Mukhibat, M. (2020). Konstruksi Mutu Pendidikan melalui Literasi Keuangan pada Pendidikan Anak Usia Dini di Magetan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(20), 620–629.
- Murniati, M. (2023). Strategy Pengembangan Pariwisata Kabupaten Malang dengan Pendekatan GIS dan Photo Mapping. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 462–469.
- Nadya, N., & Moeliono, N. N. K. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Dosen Universitas Telkom Tahun 2016. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship (e-Journal)*, 11(2 SE-).
- Noor, M., Fourqoniah, F., & Aransyah, M. F. (2020). Investigation of financial inclusions, financial literation, and financial technology in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 8(3), 257–268. <https://doi.org/10.22437/ppd.v8i3.9942>
- Pratiwi, D. P., Prayudi, M. A., & Wahyun, M. A. (2018). Mengungkap Minat Dan Perilaku Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pada Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar (Studi Kasus Pada Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(1).
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Sudana, M., Putra, I., & Nyoman, P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan Usaha Kuliner Tradisional pada Kelompok Boga Ganesha Kabupaten Buleleng. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 387. <https://doi.org/10.24843/JAA.2017.v06.i03.p07>
- Suryani, S., & Ramadhan, S. (2017). Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. *Costing*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.67>
- Tedjowidjojo, T. A. L. (2017). Inovasi Proses Bisnis Pada Pujasera Ndokee Di Surabaya. *Agora*, 5(1).
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su11102990>